

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan Indonesia saat ini sedang mengalami banyak perubahan yang signifikan sebagai akibat dari perkembangan ekonomi. Hal ini terjadi karena perbankan merupakan sektor terpenting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pentingnya peran bank mengharuskan manajemen bank memimpin perusahaan sebaik mungkin agar kegiatan operasional bank tidak terpengaruh oleh perkembangan di sektor riil dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, masalah politik dan perkembangan sosial. Menurut Wijaya dan Tiyas (2016), bank menjadi tolak ukur kemajuan jantung perekonomian nasional, hal ini karena uang disalurkan ke bank dan kemudian diedarkan kembali oleh bank ke sistem perekonomian untuk melaksanakan kegiatan perekonomian suatu negara.

Perusahaan perbankan sering terjadi persaingan bentuk laporan keuangan jika semakin berkembang bank tersebut. Mengingat masyarakat akan menilai dan cenderung untuk memilih bank dengan laporan keuangan yang lebih baik dan memilih bank atas dasar risiko yang lebih rendah. Hal ini menjadikan tantangan yang harus dihadapi oleh bank sebagai lembaga keuangan berdasarkan kepercayaan (*agent of trust*). Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (Yudistira & Dupla, 2017), mencatat beberapa permasalahan yang terjadi di perbankan Indonesia. Permasalahan di bidang

perbankan dapat dilihat dari beberapa faktor seperti: efisiensi, profitabilitas, permodalan, dan kredit bermasalah.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2014). Profitabilitas dalam dunia perbankan sangat penting baik bagi pemilik maupun deposan, pemerintah dan masyarakat (Audhya, 2014). Oleh karena itu, bank harus menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil atau bahkan meningkat sehingga profitabilitas menjadi sebagai ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan laba yang dihasilkan atas investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir (2016). Tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dapat ditinjau dan menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba, hal tersebut merupakan suatu keberhasilan dalam profitabilitas. Bank tentunya harus memiliki profitabilitas yang baik, dikarenakan menjadi perusahaan jasa yang berorientasi pada laba.

Laba atau *profit* merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dicapai suatu bank untuk mengetahui apakah usahanya berjalan dan dikerjakan secara efisien (Ramadhanti dan Meiranto, 2015). Sudyanto dan Fatmawati (2013) menyatakan profitabilitas bank menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan bank dan profitabilitas memiliki kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Menurut Wiagustini (2010), salah satu tujuan bank adalah mencapai

profitabilitas yang maksimal sehingga bank dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas dalam dunia perbankan. Hal ini karena rasio profitabilitas penting bagi bank dan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Selain itu, *return on assets* merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat *return on assets* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011). Menurut Riyadi (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain. Pada penelitian ini akan meneliti variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL) dengan pertimbangan variabel *return on assets* (ROA).

Salah satu pondasi yang dibutuhkan dalam perusahaan perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Modal bagi suatu bank memiliki sumber utama pembiayaan pada kegiatan operasional. Modal harus diperhatikan oleh bank, untuk itu tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga (Anjani, 2014). Secara umum setiap bank diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan (Buyuksalvarci & Abdioglu, 2011). Kecukupan modal diproksikan sebagai *capital adequacy ratio* variabel ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Pengukuran kecukupan modal yang semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Febrianti & Ladinus, 2019).

Secara empiris dibuktikan dalam penelitian Ramadhanti dkk (2019) terkait kecukupan modal terhadap profitabilitas menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Semakin besar *capital adequacy ratio*, maka semakin tinggi kemampuan kecukupan modal bank dalam menjaga kemungkinan risiko yang timbul dari kegiatan usahanya,

sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Penelitian Andrayani, (2018) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam operasional bank, hal ini dikarenakan dana yang dikelola oleh bank sebagian besar dari dana jangka pendek masyarakat. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Perusahaan yang tidak *likuid* berarti perusahaan tersebut tidak sehat (Wiagustini, 2014). Menurut Taswan (2012), semakin besar likuiditas menunjukkan bank lebih agresif dalam likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar pihak ketiga dana yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana pengangguran). Ini berarti bahwa ketika likuiditas meningkat, dapat dilihat bahwa dana diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki meningkat juga, dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan, bank akan mendapatkan pengembalian bunga pinjaman, jadi bahwa profitabilitas akan meningkat juga.

Terdapat beberapa penelitian yang mengenai pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miadalyani (2013), Agustiningrum (2013), Fahrul and Rusliati (2016) serta Fahrizal (2014) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Habbe (2012), Audhya (2014) dan Paleni (2017) dimana diperoleh

hasil yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Zeineldine (2018) yang dilakukan di Palestina juga memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bagi perbankan, aktivitas pemberian kredit juga berisiko. Yang dapat menjadi penyebab utama bank menghadapi permasalahan. Masalah paling umum dari aktivitas pemberian kredit adalah bahwa ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberian kredit. Ketika bank melakukan tugasnya menyalurkan dana yaitu memberikan kredit kepada nasabah, akan tetapi nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka kredit macet akan meningkat. Menurut Karim (2012) risiko dalam konteks perbankan sendiri merupakan keterbukaan terhadap kemungkinan rugi (*exposure to the change of loss*). Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI): 13/1/PBI/2011 bahwa risiko bisnis bank adalah risiko yang berkaitan dengan pengelolaan usaha bank sebagai perantara keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko bank adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan *financial* lainnya, dimana itu nantinya akan menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut (Indrawan dan Sutrisno, 2012).

Fahmi (2012) mengemukakan bahwa risiko perbankan adalah risiko yang dihadapi sektor bisnis perbankan sebagai bentuk berbagai keputusan yang dibuat di berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, penukaran mata uang, penagihan dan berbagai keputusan *financial* lainnya. Keputusan keuangan di mana kerugian telah ditimbulkan pada bank dan di mana kerugian terbesar adalah dalam pembiayaan. Ada 8 jenis risiko bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, dan risiko kepatuhan. Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada risiko kredit.

Risiko Kredit dalam penelitian ini diproksikan *non performing loan* (NPL) dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit yang diwakili oleh *non performing loan* dilakukan oleh Andrayani, (2018), dan Ariyani, & Ardiana, (2015) menemukan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang dilakukan oleh Jha and Hui (2012) dan Buchory (2015) berlawanan dengan hasil penelitian lainnya dengan hasil risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Permasalahan yang timbul akibat pandemi COVID-19 dalam sektor perbankan adalah para debitur, termasuk debitur usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kesulitan untuk menjalankan kewajiban kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan (Disemanti dkk 2021). Pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 125 bps yoy dan

suku bunga dasar kredit sebesar 78 bps yoy (Richard 2021). Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu para debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, meningkatkan kinerja perbankan, serta membantu pergerakan aktivitas ekonomi Indonesia di masa pademi Covid-19.

Bank Indonesia merespon perbankan terhadap penurunan suku bunga di BI yang masih terbatas. Namun di sisi lain, bank sentral melihat adanya peningkatan pada 34 basis poin (bps) secara *year on year* (yoy) pada margin keuntungan perbankan dalam satu tahun terakhir. Menurut Bank Indonesia, terdapat dua komponen SBDK masih menunjukkan penurunan akan tetapi margin keuntungan perbankan meningkat di tengah pelemahan ekonomi akibat pademic. Hal ini menunjukkan bank berupaya tetap mempertahankan profitabilitas di tengah menurunnya penyaluran kredit (Walfajri dan Hidayat, 2021).

Penelitian ini dijalankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan menjadi salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan perbankan mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2018-2020 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya. Mengingat penelitian terdahulu memperlihatkan *research gap* yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan kembali

penelitian mengenai profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit Bank Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- c. Apakah risiko kredit bank berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- d. Apakah kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit bank terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit bank secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Hal mendasar yang paling penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat di rasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1.4.1. Teoritis

Kepada peneliti lanjutan, penulis mengharapkan penelitian ini sebagai sumber informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengenai kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit bank terhadap laporan keuangan. baik yang bersifat melanjutkan maupun mencukupinya.

1.4.2. Praktis

1.4.2.1. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan memberikan akses yang sama untuk menilai kondisi laporan keuangan, mengevaluasi kinerja bank serta risiko yang dihadapi. Sehingga masyarakat dapat melakukan perbandingan antar bank untuk menilai bank yang memiliki kinerja baik dan yang kinerja yang kurang baik. evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh masyarakat.

1.4.2.2. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan.

- a. Variabel independen dibatasi pada : kecukupan modal yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR), dan risiko kredit bank diproksikan dengan *non performing loan* (NPL). Dan variabel dependen profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA).
- b. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.